



Polisi Periksa Pejabat Pembuat Komitmen Proyek UPS

JAKARTA—Kepolisian Daerah Metro-Jaya memeriksa berkas Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Barat, Alex Usman, terkait dengan dugaan korupsi proyek pengadaan *uninterruptible power supply* (UPS) pada 2014, kemarin. Alex diperiksa dengan kapasitas sebagai pejabat pembuat komitmen pengadaan alat pencadangan listrik senilai Rp 145 miliar itu di 25 sekolah di Jakarta Barat.

Kepala Sub-Direktorat Korupsi Direktorat Reserse Kriminal Khusus Ajun Komisaris Besar Adji Indra membenarkan soal pemeriksaan atas Alex Usman. Menurut dia, kasus ini diselidiki atas dasar laporan masyarakat pada Januari lalu. Selain Alex, beberapa saksi lain akan dimintai keterangan. "Karena kami ingin mengetahui bagaimana proses pengadaannya," kata Adji.

Alex membenarkan soal pemeriksaan dirinya. "Saya dimintai keterangan soal UPS," kata dia saat dihubungi *Tempo* kemarin. Alex mengatakan dirinya akan memberikan keterangan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pejabat pembuat komitmen saat proyek itu berjalan. "Saya tidak akan menyalahkan siapa pun."

Kasus ini muncul di tengah kisruh pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah DKI 2015. Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama mengungkap adanya anggaran siluman dari APBD tahun ini yang diajukan Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah DKI sebesar Rp 12,1 triliun. Salah satu mata anggaran siluman itu, menurut Basuki, adalah pembelian alat pencadangan listrik dengan nilai fantastis untuk beberapa sekolah di Jakarta Barat.

Ahok—sapaan Gubernur Basuki—kemudian mengungkapkan adanya pembelian alat, serupa pada APBD 2014 untuk sekolah-sekolah di Jakarta Barat dan Jakarta Pusat. Nilainya mencapai Rp 5,8 miliar per unit. "Kami kecolongan di 55 sekolah. Kepala sekolah pun kaget karena tidak pernah memesan UPS," kata mantan Bupati Belitung Timur itu.

Alex mengatakan dirinya akan taat kepada hukum dan mengikuti semua prosedur yang telah ditentukan kepolisian dalam kasus pengadaan UPS tersebut. Berdasarkan penelusuran *Tempo*, kantor beberapa perusahaan pemasok itu tak ditemukan. Bahkan lokasi CV Bintang Mulia, yang memenangi lelang UPS untuk sekolah di Jakarta Pusat, berupa bengkel elektronik.

Ihwal perusahaan-perusahaan pemenang lelang itu, Alex tak mau berkomentar. "Saya tidak mau menambah polemik yang ada," ucap Alex, yang pernah diperiksa polisi terkait dengan kasus dugaan korupsi pembangunan SMA Negeri 84, Jakarta Barat.

● ERWAN HERMAWAN | AFRILIA SURYANIS |



TEMPO/SUBEKTI